

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang untuk mulai membentuk karakter yang ada pada dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang, hal ini tidak terlepas dari banyaknya fungsi keluarga, dengan begitu perlu diperhatikan bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam sebuah keluarga.

Pola asuh anak merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan serta mendukung aspek perkembangan anak agar dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini dilakukan oleh orang tua sebab mereka merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, yang dilakukan sejak anak kecil hingga dewasa. Menurut Latifah (dalam Ayun, Qurrotu 2017) pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain - lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Sukanta (2018) berpendapat tentang seberapa pentingnya pola asuh yaitu pola asuh orang tua dapat menentukan kepribadian anak karena memiliki kontribusi yang besar untuk perkembangan kepribadian anak, jika hal ini berlangsung baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Perilaku kreatif dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Astuti, Puji 2017). Setiap pola asuh memiliki karakteristik tersendiri yang mana nantinya akan berdampak pada karakter seorang anak dalam menumbuhkan kreativitasnya.

Kreativitas merupakan suatu daya cipta yang dilakukan oleh seseorang dalam mencoba hal baru. Manusia sendiri sudah terlahir dengan memiliki kreativitas masing-masing, namun kreativitas itu akan berkembang jika orang disekeliling dapat membantu, memberikan rangsangan untuk menumbuhkan kreativitas tersebut. Pada anak usia dini pengembangan kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupannya, anak dapat berfikir secara kreatif dalam menemukan inovasi-inovasi baru. Kreativitas yang berkembang dalam diri anak akan menjadi suatu pembentuk dan melahirkan pola pikir yang baik bagi anak dalam menemukan idenya.

Berdasarkan hasil riset Richard Florida dkk dalam *The Golden Creativity Index 2015 (GCI)* dalam Wibowo (2016) menjadi salah satu terlihat belum optimalnya perkembangan kreativitas anak. Riset tersebut seakan menjadi kritikan yang sangat tajam bagi dunia pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan di 139 negara, Indonesia berada pada posisi yang sangat rendah yaitu pada posisi ke-67. Indonesia masih jauh tertinggal dari berbagai macam negara yang berada pada satu kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia pada peringkat ke 24 serta Singapore pada peringkat ke 7.

Pendidikan semestinya menginspirasi sehingga dapat memunculkan inovasi serta kreativitas anak. Kenyataannya alih-alih mendorong, menginspirasi, bahkan menciptakan iklim yang dapat melahirkan kreativitas, pendidikan dalam lingkungan keluarga justru menyumbat rapat-rapat. Kreativitas, inovasi, serta imajinasi bukan menjadi sesuatu yang penting dalam pendidikan. Permasalahan dilapangan tidak terlepas dari banyak orang tua serta guru yang tidak tanggap kepada kreativitas anak. Kreativitas juga tidak dianggap sebagai suatu hal yang penting, sebab hal yang selalu di nomor satukan baik di sekolah maupun di rumah adalah calistung (baca, tulis, hitung). Kenyataanya ketika pembelajaran berlangsung di rumah maupun di sekolah kreativitas pada anak dirasa masih sangat kurang berkembang. Selain itu, kurangnya beragam kegiatan pembelajaran yang menstimulus kreativitas anak menyebabkan guru maupun orang tua sulit dalam mengembangkan kreativitas anak. Hal ini karena anak merasa bosan dengan suasana yang kurang menarik minat anak serta kurang

menyenangkan, sehingga anak sulit menyelesaikan tugas serta anak kurang antusias pada kegiatan pembelajaran.

Nadiya, Ikrima (2018) menyatakan bahwa, sebagaimana penelitian yang dilakukan Fearon bahwa salah satu faktor yang terbukti mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan hidup keluarga, terutama peran orang tua dalam pengasuhan anak. Apabila pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tepat dan baik kepada anak maka perkembangan kreativitas anak akan berkembang baik, tetapi sebaliknya apabila pola pengasuhan yang dilakukan tidak tepat maka perkembangan kreativitas anak juga akan terhambat.

Berdasarkan pendapat mengenai pola asuh dan kreativitas, berikut ini merupakan pendapat yang mengatakan pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kreativitas anak. Menurut Maimunah Hasan (dalam Tresa, Ayu 2021) “Kreativitas tidak terlepas dari pengasuhan orang tua/pendidik”) artinya kreativitas anak erat hubungannya dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua/pendidik.

Dalam hal ini Puji Astuti berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kreativitas anak di TK Negeri Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tresa dan Marwami mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Melati Pontianak.

Sejalan dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan penting terhadap pembentukan kreativitas anak sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel tersebut. Maka peneliti akan mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kreativitas Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1.2.1 Bagaimana pola asuh yang dapat membentuk kreativitas anak?

1.2.2 Bagaimana cara penerapan pola asuh orang tua yang dapat membentuk kreativitas anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dijabarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk

1.3.1 Untuk mengetahui pola asuh yang dapat membentuk kreativitas anak

1.3.2 Untuk mengetahui cara penerapan pola asuh orang tua yang dapat membentuk kreativitas anak usia dini

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian yang dilakukan diantaranya

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun kegunaan secara aspek praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Anak

Anak mendapatkan perlakuan pola asuh yang dapat mengembangkan kreativitas.

b. Manfaat Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memahami mengenai pola asuh yang dapat mengembangkan kreativitas

c. Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana informasi dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta dapat menjadi acuan atau kajian penulisan dimasa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusun skripsi dibawah ini diawali Bab I hingga V beserta daftar pustaka dengan pemaparan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah Penelitian
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB II Kajian Teori

- 2.1 Pola Asuh
- 2.2 Kreativitas Anak
- 2.3 Penelitian Relevan

BAB III Metode Penelitian

- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Prosedur Penelitian
- 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.4 Subjek Penelitian
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Instrumen Pengumpulan Data
- 3.7 Analisis Data

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

- 4.1 Temuan Penelitian
- 4.2 Pembahasan Penelitian

BAB V Kesimpulan

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Implikasi
- 5.3 Rekomendas

